

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin

1. Sejarah Singkat Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin

Masjid Agung Palembang, awalnya disebut Masjid Sultan, didirikan pada tahun 1738 oleh Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo. Pembangunannya berlangsung selama 10 tahun dan resmi digunakan pada 26 Mei 1748. Awalnya bernama Masjid Sultan, masjid ini merupakan salah satu yang tertua di Kota Palembang. Masjid ini berada di utara Istana Kesultanan Palembang, di belakang Benteng Kuto Besak yang berdekatan dengan aliran sungai Musi. Secara administratif, berada di Kelurahan 19 Ilir, Kecamatan Ilir Barat I, tepat di pertemuan Jalan Merdeka dan Jalan Sudirman, pusat Kota Palembang. Pembangunan berlangsung selama 10 tahun dan resmi digunakan sebagai tempat peribadatan umat muslim Palembang pada tanggal 28 Jumadil Awal 1161 H atau 26 Mei 1748 M. Masjid Agung 1753 Awalnya masjid ini bernama Masjid Sultan, dan belum memiliki menara. Bentuk masjid hampir bujursangkar, memiliki ukuran 30 meter x 36 meter. Dengan luas mencapai 1080 meter persegi, konon, Masjid Sultan merupakan masjid terbesar di nusantara yang mampu menampung 1200 jema'ah.

2. Visi, Misi serta Struktur Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin

a. Visi

Menjadikan Masjid Agung Palembang sebagai Masjid teladan, serta menjadi pusat pembinaan umat dan ukhwah islamiyah di Sumatera Selatan sebagai Masjid Agung Nasional. Dimasa mendatang diharapkan Masjid Agung Palembang akan menjadi percontohan bagi masjid-masjid lain di wilayah Sumatera Selatan. Dengan meningkatkan mutu kehidupan umat terpadu dalam hubungan dengan Allah dan sesama Manusia berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist dengan berfaham pada ahlussunnah waljama'ah, dalam bidang aqidah dan mazhab Syafe'i dalam bidang fikih khususnya pelaksanaan peribadatan di Masjid Agung Palembang. Untuk mewujudkan visi tersebut perlu adanya peningkatan yang signifikan, mulai dari peningkatan fisik dengan merenovasi/memperbaiki bangunan-bangunan yang belum layak, sampai kepada peningkatan pelayanan kepada jamaah, baik pelayanan dalam peribadatan maupun pelayanan kepada umat secara umum, sehingga tidak hanya megah dalam bangunan fisik, tetapi juga dalam jiwa dan semangat serta kinerja organisasinya.

b. Misi

- 1) Menjadikan Masjid Agung Palembang sebagai percontohan bagi Masjid-Masjid lain di wilayah Sumatera Selatan dan melalui Masjid Agung Palembang meningkatkan mutu kehidupan umat secara terpadu

dalam hubungan dengan Allah dan sesama manusia berdasarkan faham Islam Ahlulsunah waljama'ah dalam bidang aqidah dan Mazhab Syafe'i Fiqih khususnya pelaksanaan peribadatan.

- 2) Menjadikan Masjid Agung Palembang sebagai wahana pemberdayaan masyarakat berakhlakul karimah untuk peningkatan kesejahteraan umat.
- 3) Membina dan meningkatkan peran serta generasi muda dalam memakmurkan masjid agung Palembang sebagai kader penegak kemajuan umat.
- 4) Menjadikan masjid agung Palembang sebagai wadah untuk meningkatkan ukhuwah antar ulama, umaroh, umat dan masyarakat luas.

c. Struktur Masjid

1) Pembina :

Ketua : Kms. H. A. Halim Ali

Wakil Ketua : Drs. KH. Mal An Abdullah, M.HI

Sekretaris : Drs. KH. Syarifuddin Ya'cub, M.HI

Anggota : Prof. DR. KI. H. Said Aqil Al- Munawar, Lc., M.A.

Anggota : H. Ahmad Taufik

Anggota : Drs. Mgs. HM. Idrus Ali

Anggota : Prof. DR. H. Cholidi Zainuddin, M.A.

Anggota : H. Kms. Abdullah Hamid, S.H., Sp.N., M.H.

2) Pengawas

Ketua : R.H.M. ADI RASYIDI, S.E.

Sekretaris : Kms. FAISOL HAMID, S.Sos.

Anggota : Kms. H. AHMAD SOBRI FADILLA

Anggota : R.H. ISMAIL AKIB, S.Sos.

Anggota : H. Kms. A. HAMID AHMAD, B.A.

Anggota : H. ZAINAL ARIFIN

Anggota : H. AGUS ERWIN

3) Pengurus

Ketua Umum : Ir. Kgs. H. ABDUL ROZAK, M.Sc.

Wakil Ketua I : Kms. H. ANDI SYARIFUDDIN, S.Ag., M.A

Wakil Ketua II : H.R.M. SALAHUDDIN, S.E., M.SI

Wakil Ketua III : Ir. H. ABDULLAH SAGAF, S.E.

Sekretaris Umum : Kms. H. IQBAL HASAN ZAINAL

Wakil Sekretaris : Kms. SYUKRI MASCIK AZHARI

Bendahara Umum : Dr. H. AK. ANSYORI, Sp.M. (K), M.Kes

Wakil Bendahara : R.H.A. SOBRI, S.E

4) Kepala-Kepala Bidang

Peribadatan & Dakwah : IBRAHIM, Lc., M.Ag

Pendidikan	: DR. K.A. Bukhori Abdullah, M.Hum.
Pembinaan Generasi Muda	: DR. dr. Mgs. M. Hakim, M.Kes.
Pebangunan & Pemeliharaan	: Doddy Astaman, S.H., M.Kn.
Pelayanan Umat & Humas	: Kms. H. ABDURRAHMAN
Kebersihan, Keamanan & Parkir	: Kgs. H. Ahmad Al Mahali

B. Gambaran Umum Masjid Besar K.H Balkhi

1. Sejarah Singkat Masjid Besar K.H Balkhi

Masjid Besar K.H Balkhi adalah salah satu Masjid yang berada di Kecamatan Seberang Ulu II Talang Banten, Kelurahan 16 Ulu, Kota Palembang, Provinsi Sumatera selatan. Masjid ini berawal dari tanah yang diwakafkan oleh seseorang dan dibangun menjadi musholla. Pembangunan masjid ini dilakukan secara berangsur-angsur hingga tiga kali renovasi. Awal didirikan pada tahun 1960 dengan nama Masjid Nurul Yaqin oleh ulama dari seorang provinsi Banten K.H Balkhi. Renovasi kedua dilakukan pada tahun 1990. Dan renovasi ketiga dilakukan pada tahun 2018 dan jadi sempurna pada tahun 2019 hingga saat ini. Pada tahun 2019 setelah renovasi nama masjid yang awalnya bernama Masjid Nurul Yaqin dirubah menjadi Masjid Besar K.H Balkhi yang mana merupakan hasil musyawarah dari beberapa sesepuh atau tokoh agama dan pengurus masjid.

Pembangunan Masjid ini dilakukan oleh masyarakat setempat dengan cara gotong royong. Secara historis Masjid ini dibangun sebagai tempat Ibadah Shalat lima waktu, melaksanakan Sholat Jumat, mengadakan pengajian rutin, dan kegiatan keagamaan lainnya oleh masyarakat setempat. Masjid K.H Balkhi ini berdiri di atas tanah yang memiliki luas dengan Panjang 60 m² dan Lebar 30 m². Dengan luas bangunan 25 x 25 m² dan memiliki kapasitas jamaah kurang lebih 1000 jamaah. Berdirinya masjid ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keagamaan dan dapat digunakan sebagai sarana beribadah bagi masyarakat sekitarnya.

2. Visi, Misi serta Struktur Masjid Besar K.H Balkhi

a. Visi

Masjid besar K.H Balkhi mempunyai visi, yaitu mewujudkan seluruh masyarakat muslim khususnya warga Palju Kelurahan 16 Ulu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menjunjung tinggi nilai-nilai agama serta memiliki rasa kepedulian antar umat yang beragama. Visi diatas yakni mencerminkan sikap menumbuhkan nilai-nilai agama yang bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan jama'ah agar bisa memakmurkan masjid dengan ceramah, pengajian, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan keagamaan.

- 2) Menjalin silaturahmi sesama warga, sesama masjid, dan sesama masyarakat sekitar.
- 3) Mengumpulkan dana dari ZIS dan menyalurkan kepada yang berhak menerima.
- 4) Mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia.

c. Struktur Masjid

1) Pelindung :

- Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palembang
- Kasi Bimas Islam Kankemenag Kota Palembang
- Camat Kecamatan Seberang Ulu Dua Kota Palembang
- Kepala KUA Kecamatan Seberang Ulu Dua Kota Palembang
- Lurah Kelurahan 16 Ulu Kec. Seberang Ulu Dua Palembang
- Ketua RW. 01 dan RW. 02 Kelurahan 16 Ulu Palembang

2) Penasehat :

- H. A Jalil Bakri, BA
- H. Asnawi Balkhi
- H. Arif Mustofa
- H. Burhanan Kadir

- H. Husni Samadin
- H. Irwansyah, S.E.

Ketua Umum : KH. As'ad Balkhi
 Wakil Ketua Umum : Drs. H. Abu Hurairoh
 Sekretaris : Romdhon, S.E.
 Wakil Sekretaris : Salim, S. Pdi
 Bendahara : Samlawi Al HadiS.T
 Wakil Bendahara : Amsori, S. Kom

3) Seksi-Seksi

- **Peribadatan**

Ketua : Ust. Makmun Al Hafidz
 Wakil : M Jamil
 Anggota : a. Sukara
 b. Supena
 c. Fahrurozi

- **Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)**

Ketua : Pasmu Jamhari, S.Pd
 Wakil : Puad Santoso
 Anggota : a. Ahmad Farisi
 b. Dani Ramadhan

c. Juhri

- **Pendidikan**

Ketua : Ust. M. Ilham S.Psi

Wakil : Ust. Sawaludin Al Hafidz

Anggota : a. Ust. Sanwani Haryono

b. Ust. Fahrurozi, S.H.I

c. Ust. Basyir, S.Ag

- **Perawatan Pembangunan**

Ketua : H Ishak Usman

Wakil : H. Edwan Cholis

Anggota : a. Saifullah, S.T

b. Herman

c. Makmun Nurcholis

- **Humas**

Ketua : Suparto

Wakil : Firmansyah, SE

Anggota : a. bnu Hajar, S.Sos

b. Leo Sigit S

c. Syamsul

- **Pemberdayaan Perempuan**

Ketua : Ny. Hj. Sanimah

Wakil : Ny. Maghfiroh

Anggota : a. Ny. Hj. Sainah

b. Ny. Mardiyah

c. Ny. Marjinah

C. Gambaran Umum Masjid Al-Aman

1. Sejarah Singkat Masjid Al-Aman

Masjid ini berdiri di atas tanah Komplek Perumahan anggota Angkatan Bersenjata Republik Indonesia dan dibangun secara gotong royong. Pengerjaannya dilakukan sendiri secara swadaya oleh warga Catur Cakti Polda Sumbagsel selama kurang lebih 2 tahun dengan daya tampung jamaah sekitar 200 orang, namun sejalan kondisi masjid yang semakin tua dan kapasitas jamaah yang semakin bertambah, pada tahun 2021, Kapolda Sumsel saat itu dijabat oleh Irjen. Pol. Prof. Dr. Eko Indra Heri S, M.M., merencanakan untuk merenovasi masjid Al-Aman.

Masjid Al-Aman Komplek PAAKRI berdiri di atas lahan milik pemerintah seluas 680 meter persegi. Masjid Al-Aman Komplek PAAKRI sendiri memiliki luas bangunan 12 x 14 meter, dan mampu menampung jamaah sebanyak kurang lebih 252 orang. Fasilitas yang dimiliki masjid Al-Aman Komplek PAAKRI pun tergolong lengkap seperti lahan parkir, lapangan olahraga, gudang, ruang belajar TK/TPA, perlengkapan pengurusan jenazah, sound system, kamar mandi, toilet, dan tempat wudhu.

2. Visi, Misi serta Struktur Masjid Al-Aman

a. Visi

"Terwujudnya Masjid Istiqlal sebagai Lembaga Pemberdayaan Umat"

b. Misi

- 1) Memelihara dan meningkatkan kualitas Pelayanan Ibadah.
- 2) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Umat melalui Pendidikan dan Pelatihan yang berbasis Keislaman, Keindonesiaan, dan Global.
- 3) Menerapkan Pengelolaan Masjid yang Modern dan berwawasan Lingkungan.
- 4) Memberdayakan Masyarakat melalui pengembangan Ekonomi Umat, menumbuhkan Kepedulian Sosial, dan menjaga Harmoni Umat Beragama.

c. Struktur Masjid

1) Dewan Pelindung dan Dewan Pengawas

Dewan Pelindung : Brigjen Pol. M. Zulkarnain, S.I.K., M.Si

Dewan Wakil Pelindung : Kombes Pol. Ulung Sampurna Jaya, S.I.K.,
M.H

Dewan Pengawas :

- Kombes Pol. Gandung D. Warjoyo, S.I.K
- Kombes Pol. Sudrajad Hariwibowo, S.I.K., M.SI

- Kombes Pol. Agung Marlianto, S.I.K., M.H
- Kombes Pol. M Anwar Reksiwidjojo, S.H., S.I.K
- Kombes Pol. Drs. Supriadi, M.M
- Kombes Pol. Dr. Samsul Bahar, M.Kes
- Kombes Pol. M. Pratama Adhyasastra, S.I.K., S.H

2) Pengurus Masjid Al-Anam Komplek PAAKRI

- Ketua : AKBP. Takdir, S.H., M.H
- Wakil Ketua : Kompol. Mamad Dana Prawira
- Bendahara : R.M. Bambang Suryanto, S.T
- Wakil Bendahara : Sumarti, S.E
- Sekretaris : Sandi Pratama
- Wakil Sekretaris : Candra

3) Seksi Peribadatan

- Ketua : Darul Jalal, S.Pd.I., M.M
- Wakil Ketua : IPTU. Makmur Rasidi
- Anggota : BRIBDA Husairi

4) Seksi Sarana / Perlengkapan

- Ketua : Santa Niaga
- Anggota :
- Suparno
 - Suhaili
 - Rian

- Roib
- Suwandi

5) Seksi Pendidikan TPA

Ketua : Candra

Anggota :

- Sandi Pratama
- Riko Rikardo

6) Seksi Pengajian Ibu-Ibu

Ketua : Ny. Elly Gandung

Anggota :

- Ny. Nani Mamat Dana Prawira
- Haironningsih, S.T., M.M

7) Seksi Remaja Masjid

Ketua : BRIBDA. Wahyu Olanda

Anggota :

- BRIBDA. Taufiqul Rahman
- BRIBDA. Yulius
- BRIBDA. KGS. Bakhrul Khotami

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Pengumpulan dan Pencatatan Pembayaran ZIS di Masjid

Perkembangan agama Islam di Indonesia sangat pesat, ditandai dengan banyaknya masjid yang berdiri sebagai tempat ibadah umat Muslim. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga sering digunakan untuk kegiatan sosial, pendidikan agama, dan sebagai tempat pengumpulan dana. Penerimaan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) menjadi bentuk amal dan pembersihan harta umat Muslim. Dana yang terkumpul dialokasikan sesuai syariah, dengan pengurus masjid mencatat kegiatan keuangan secara transparan kepada jamaah. Pencatatan sistematis ini memberikan informasi tentang asal sumber dana dan alokasi penggunaannya.

Pentingnya pencatatan dana ZIS di masjid sering diabaikan karena fokus pada aspek keagamaan. Kurangnya akuntabilitas dapat mengurangi kepercayaan jamaah. Edukasi penting, melalui pengumuman dan laporan keuangan, untuk memahami pengurus masjid tentang kebutuhan pencatatan akuntansi. Laporan keuangan yang transparan adalah kunci untuk membangun kepercayaan jamaah dan memotivasi partisipasi dalam beramal. Akhirnya, pengurus masjid perlu memahami bahwa pencatatan keuangan bukan hanya administratif, tetapi juga alat untuk mendukung kepentingan masjid dan menjaga kepercayaan jamaah.

Hasil Penelitian ini diperoleh informasi dari wawancara dengan salah satu pengurus bendahara disetiap Masjid. Berikut ini akan peneliti paparkan hasil

wawancara yang telah dilakukan dan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, yakni sebagai berikut:

a. Proses Pengumpulan dan Pencatatan Masjid Agung Sultan Mahmud badaruddin dan Masjid Al-Aman

Hasil wawancara dengan narasumber yang menyangkut tentang pengumpulan dan pencatatan pembayaran ZIS terlebih ketika menggunakan dan melaksanakan sistem pembayaran digital QRIS sesuai dengan rumusan masalah pertama. Adapun pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti kepada Bendahara Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin dan Masjid Al-Aman yang berkaitan dengan pengumpulan dan pencatatan pembayaran ZIS dengan penggunaan digital QRIS yaitu bagaimana QRIS telah memengaruhi efisiensi dalam pengumpulan dan pencatatan pembayaran ZIS di masjid, berikut sebagaimana Bapak R.H.A. Sobri, SE (Bendahara Masjid Agung) menjelaskan:

“efisiensinya sangat signifikan karena dari segi keamanan QRIS menggunakan barcode jadi tidak menerima uang tunai, efisiensinya juga kita tidak perlu mencatat karena sudah dicatat dari bank. Jadi kita hanya mengambil frame dari bank dan kita catat di pembukuan kita”.⁵⁹

Sedangkan menurut Bapak Sandi Pratama (Sekretaris Masjid Al-Aman) menjelaskan:

⁵⁹ ‘Wawancara Bersama Bapak R.H.A. Sobri, SE Bendahara Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Pada Tanggal 17 Januari 2024 Jam 14.03WIB’.

*“penggunaan QRIS sangat meningkatkan efisiensi dalam mengumpulkan dan mencatat pembayaran ZIS. Dengan keamanan transaksi menggunakan barcode dan pencatatan otomatis dari bank, kami tidak lagi perlu repot-repot melakukan pencatatan manual”.*⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa pemanfaatan QRIS di masjid berdampak positif pada efisiensi pengumpulan dan pencatatan pembayaran ZIS. Keamanan transaksi dengan menggunakan barcode menghilangkan penggunaan uang tunai, sementara pencatatan otomatis dari bank mengurangi kegiatan manual. Kesaksian Bendahara dan Sekretaris masjid menunjukkan peningkatan efisiensi dan pengurangan tugas administratif.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah bagaimana bentuk transparansi pelaporan dana ZIS di masjid tersebut, yakni sebagaimana Bapak R.H.A. Sobri, SE (Bendahara Masjid Agung) menjelaskan:

*“kalau transparansi pelaporan masjid ini ada beberapa kali setiap minggu, setiap bulan, setiap tahun, dan setiap 5 tahun sekali kita laporkan, jadi kita transparan. Kita laporan ke jamaah mereka biasanya lihat di papan pengumuman disetiap jum’at pengumuman penerimaan maupun pengeluaran dari anggaran-anggaran kita yang kita gunakan”.*⁶¹

Sedangkan menurut Bapak Sandi Pratama (Sekretaris Masjid Al-Aman) menjelaskan:

“Transparansi pelaporan dana ZIS di masjid ini terjaga melalui pengumuman rutin setiap minggu. Jamaah dapat melihat penerimaan dan

⁶⁰ ‘Wawancara Bersama Bapak Sandi Pratama Sekretaris Masjid Al-Aman Pada Tanggal 18 Januari 2024 Jam 16.46WIB’.

⁶¹ ‘Wawancara Bersama Bapak R.H.A. Sobri, SE Bendahara Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Pada Tanggal 17 Januari 2024 Jam 14.03WIB’.

*pengeluaran anggaran di papan pengumuman, menunjukkan komitmen kita terhadap transparansi yang tinggi”.*⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa masjid menunjukkan transparansi dalam pelaporan dengan melakukan pengumuman beberapa kali setiap minggu, setiap bulan, setiap tahun, dan setiap 5 tahun sekali. Informasi penerimaan dan pengeluaran anggaran masjid dipublikasikan di papan pengumuman setiap Jumat untuk dilihat oleh jama'ah, menunjukkan keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana masjid.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah bagaimana QRIS telah memengaruhi pola pengumpulan dana ZIS di masjid, yakni sebagaimana Bapak R.H.A. Sobri, SE (Bendahara Masjid Agung) menjelaskan:

*“sangat positif sekali, terutama karyawan-karyawan, mereka tanpa sepengetahuan kita mau berinfaq dan mau bersedekah walaupun sedikit-sedikit dan juga masyarakat bisa dimanapun dan kapanpun dapat berinfaq dimana saja”.*⁶³

Sedangkan menurut Bapak Sandi Pratama (Sekretaris Masjid Al-Aman) menjelaskan:

*“QRIS memberikan dampak positif besar pada pola pengumpulan dana ZIS di masjid. Terutama masyarakat dapat berinfaq dengan mudah di berbagai tempat dan waktu. Ini mencerminkan transformasi positif dalam pengumpulan dana ZIS yang lebih terbuka”.*⁶⁴

⁶² ‘Wawancara Bersama Bapak Sandi Pratama Sekretaris Masjid Al-Aman Pada Tanggal 18 Januari 2024 Jam 16.46WIB’.

⁶³ ‘Wawancara Bersama Bapak R.H.A. Sobri, SE Bendahara Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Pada Tanggal 17 Januari 2024 Jam 14.03WIB’.

⁶⁴ ‘Wawancara Bersama Bapak Sandi Pratama Sekretaris Masjid Al-Aman Pada Tanggal 18 Januari 2024 Jam 16.46WIB’.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa responsnya sangat positif, terutama dari karyawan yang tanpa sepengetahuan mereka ingin berinfaq dan bersedekah, meskipun dalam jumlah kecil. Selain itu, masyarakat juga memiliki kemudahan untuk berinfaq di mana saja dan kapan saja. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dan antusiasme baik dari karyawan maupun masyarakat dalam berkontribusi pada kegiatan infaq dan sedekah.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah hal apa saja yang mendorong keputusan untuk menerapkan sistem pembayaran QRIS untuk ZIS di masjid, yakni sebagaimana Bapak R.H.A. Sobri, SE (Bendahara Masjid Agung) menjelaskan:

“mengutamakan kemudahan untuk jama’ah yang mau bersedekah, baik jama’ah disini maupun masyarakat pada umumnya”.⁶⁵

Sedangkan menurut Bapak Sandi Pratama (Sekretaris Masjid Al-Aman) menjelaskan:

“Sistem QRIS dapat memudahkan masjid untuk melacak dan melaporkan dana ZIS yang masuk dengan lebih akurat”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa penerapan QRIS untuk pembayaran ZIS didasari oleh dua faktor utama. Pertama, untuk

⁶⁵ ‘Wawancara Bersama Bapak R.H.A. Sobri, SE Bendahara Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Pada Tanggal 17 Januari 2024 Jam 14.03WIB’.

⁶⁶ ‘Wawancara Bersama Bapak Sandi Pratama Sekretaris Masjid Al-Aman Pada Tanggal 18 Januari 2024 Jam 16.46WIB’.

memberikan kemudahan kepada jama'ah dalam bersedekah, baik di masjid maupun masyarakat umum. Kedua, QRIS memungkinkan pelacakan dan pelaporan dana ZIS secara lebih akurat, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sedekah di masjid. Dengan demikian, langkah ini bertujuan mempermudah amalan jama'ah dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dana sedekah.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengadopsi QRIS untuk pembayaran ZIS di masjid, yakni sebagaimana Bapak R.H.A. Sobri, SE (Bendahara Masjid Agung) menjelaskan:

“Tantangannya terutama untuk usia yang sudah lansia atau usia 47 tahun keatas, setelah kita berikan pengarahan tetapi mereka sulit untuk mengerti menggunakan QRIS jadi mereka masih membayar secara manual atau masih menggunakan kotak amal”.⁶⁷

Sedangkan menurut Bapak Sandi Pratama (Sekretaris Masjid Al-Aman) menjelaskan:

“Tantangannya yaitu masyarakat perlu mendapatkan pemahaman dan edukasi terkait penggunaan QRIS untuk pembayaran ZIS. Sebagian orang mungkin belum familiar atau kurang percaya diri dalam mengadopsi teknologi baru, sehingga perlu dilakukan upaya sosialisasi”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa tantangan utama adopsi QRIS untuk pembayaran ZIS di masjid adalah kesulitan yang

⁶⁷ ‘Wawancara Bersama Bapak R.H.A. Sobri, SE Bendahara Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Pada Tanggal 17 Januari 2024 Jam 14.03WIB’.

⁶⁸ ‘Wawancara Bersama Bapak Sandi Pratama Sekretaris Masjid Al-Aman Pada Tanggal 18 Januari 2024 Jam 16.46WIB’.

dihadapi oleh masyarakat, terutama mereka yang berusia di atas 47 tahun. Sebagian orang lebih memilih pembayaran manual atau melalui kotak amal yang lebih familiar. Diperlukan upaya sosialisasi dan edukasi agar masyarakat lebih memahami dan nyaman menggunakan QRIS untuk pembayaran ZIS di masjid. Pendekatan inklusif perlu diterapkan untuk meningkatkan adopsi QRIS.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah bagaimana tanggapan jamaah terhadap penggunaan QRIS dalam pembayaran ZIS di masjid, yakni sebagaimana Bapak R.H.A. Sobri, SE (Bendahara Masjid Agung) menjelaskan:

*“tanggapan jamaah ada 2 versi, ada yang positif karena merasa mudah dan cepat dan ada juga yang negatif karena sulit / kurang paham menggunakan QRIS”.*⁶⁹

Sedangkan menurut Bapak Sandi Pratama (Sekretaris Masjid Al-Aman) menjelaskan:

*“Bagi sebagian jamaah yang kurang terbiasa dengan teknologi atau memiliki tingkat pemahaman yang rendah terkait QRIS, mungkin akan merasa bingung atau tidak yakin dalam menggunakannya”.*⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa tanggapan jamaah terhadap QRIS dalam pembayaran ZIS di masjid bervariasi. Sebagian positif karena dianggap mudah, sementara sebagian negatif karena kesulitan

⁶⁹ ‘Wawancara Bersama Bapak R.H.A. Sobri, SE Bendahara Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Pada Tanggal 17 Januari 2024 Jam 14.03WIB’.

⁷⁰ ‘Wawancara Bersama Bapak Sandi Pratama Sekretaris Masjid Al-Aman Pada Tanggal 18 Januari 2024 Jam 16.46WIB’.

atau kurang pemahaman. Terutama, jamaah yang kurang terbiasa dengan teknologi mungkin merasa bingung atau tidak yakin. Edukasi dan sosialisasi perlu diperkuat untuk memastikan pemahaman dan kenyamanan seluruh jamaah terhadap QRIS.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah apa langkah yang diambil untuk memastikan keamanan transaksi pembayaran ZIS melalui QRIS di masjid, yakni sebagaimana Bapak R.H.A. Sobri, SE (Bendahara Masjid Agung) menjelaskan:

“kalau keamanannya sudah aman karena melalui bank dan kita tidak menerima adanya uang tunai. Menurut kami QRIS itu lebih mudah dalam bertransaksi”.⁷¹

Sedangkan menurut Bapak Sandi Pratama (Sekretaris Masjid Al-Aman) menjelaskan:

“Dalam memastikan keamanan transaksi pembayaran ZIS melalui QRIS di masjid, kami fokus pada sertifikasi sistem QRIS, enkripsi data, dan audit keamanan rutin. Langkah-langkah ini kami ambil dengan sungguh-sungguh untuk memberikan keamanan maksimal dan kepercayaan kepada jamaah dalam menggunakan QRIS”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa masjid telah mengambil langkah-langkah untuk memastikan keamanan transaksi ZIS melalui QRIS. Mereka melibatkan bank untuk meningkatkan keamanan,

⁷¹ ‘Wawancara Bersama Bapak R.H.A. Sobri, SE Bendahara Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Pada Tanggal 17 Januari 2024 Jam 14.03WIB’.

⁷² ‘Wawancara Bersama Bapak Sandi Pratama Sekretaris Masjid Al-Aman Pada Tanggal 18 Januari 2024 Jam 16.46WIB’.

menolak uang tunai, dan fokus pada sertifikasi sistem, enkripsi data, serta audit keamanan rutin. Keamanan transaksi dijamin melalui kerja sama dengan bank, sementara penggunaan QRIS dianggap lebih mudah dalam bertransaksi.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah apa manfaat utama yang telah terlihat setelah menerapkan QRIS dalam sistem pembayaran ZIS di masjid, yakni sebagaimana Bapak R.H.A. Sobri, SE (Bendahara Masjid Agung) menjelaskan:

“pendapatan kita agak meningkat dengan adanya QRIS dan QRIS ini ada sedikit meningkatkan penerimaan kita”.⁷³

Sedangkan menurut Bapak Sandi Pratama (Sekretaris Masjid Al-Aman) menjelaskan:

“Dengan adanya QRIS keamanan transaksi terjamin dan sistem pembayaran QRIS memberikan kemudahan dalam pelaporan keuangan”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa menerapkan QRIS dalam pembayaran ZIS di masjid memberikan manfaat berupa peningkatan pendapatan, keamanan transaksi yang terjamin, dan kemudahan dalam pelaporan keuangan. Peningkatan pendapatan terlihat dari frekuensi sumbangan yang meningkat dengan adanya QRIS, sedangkan keamanan transaksi ditegaskan oleh Bapak Sandi Pratama, dan kemudahan pelaporan keuangan disoroti sebagai keuntungan tambahan.

⁷³ ‘Wawancara Bersama Bapak R.H.A. Sobri, SE Bendahara Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Pada Tanggal 17 Januari 2024 Jam 14.03WIB’.

⁷⁴ ‘Wawancara Bersama Bapak Sandi Pratama Sekretaris Masjid Al-Aman Pada Tanggal 18 Januari 2024 Jam 16.46WIB’.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah apa hambatan utama yang dihadapi dalam mengedukasi jamaah tentang penggunaan QRIS untuk pembayaran ZIS di masjid, yakni sebagaimana Bapak R.H.A. Sobri, SE (Bendahara Masjid Agung) menjelaskan:

*“hambatannya pada usia yg sudah tua atau sudah lansia mereka sulit mengerti dengan adanya penggunaan QRIS. Terpaksa kita harus jelaskan dan bila perlu kita minta pada pihak bank untuk mengajarkan / menerapkannya supaya mereka mengerti cara-cara penggunaan menggunakan QRIS”.*⁷⁵

Sedangkan menurut Bapak Sandi Pratama (Sekretaris Masjid Al-Aman) menjelaskan:

*“Sebagian jamaah, khususnya yang lebih tua atau kurang terbiasa dengan teknologi, mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep QRIS dan cara menggunakannya”.*⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa hambatan utama dalam mengedukasi jamaah tentang penggunaan QRIS di masjid adalah usia lanjut dan kurangnya familiaritas dengan teknologi, seperti dijelaskan oleh Bapak R.H.A. Sobri, SE dan Bapak Sandi Pratama. Usia lanjut membuat beberapa jamaah kesulitan memahami konsep QRIS, sehingga perlu bantuan eksternal, seperti dari pihak bank, untuk memberikan pengajaran dan panduan. Kesulitan penerimaan terhadap perubahan juga menjadi tantangan, terutama bagi jamaah yang lebih tua.

⁷⁵ ‘Wawancara Bersama Bapak R.H.A. Sobri, SE Bendahara Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Pada Tanggal 17 Januari 2024 Jam 14.03WIB’.

⁷⁶ ‘Wawancara Bersama Bapak Sandi Pratama Sekretaris Masjid Al-Aman Pada Tanggal 18 Januari 2024 Jam 16.46WIB’.

b. Proses Pengumpulan dan Pencatatan Masjid Besar KH. Balkhi

Hasil wawancara dengan narasumber yang menyangkut tentang pengumpulan dan pencatatan pembayaran ZIS terlebih ketika menggunakan dan melaksanakan sistem pembayaran tanpa menggunakan digital QRIS atau dengan metode pembayaran konvensional sesuai dengan rumusan masalah pertama. Adapun pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti kepada Bapak Samlawi Al Hadi, S.T. berkaitan dengan pengumpulan dan pencatatan pembayaran ZIS dengan tidak menggunakan QRIS yaitu bagaimana pengelolaan dan pencatatan pembayaran ZIS dilakukan di masjid ini tanpa menggunakan QRIS, yakni sebagai berikut:

*“kalau untuk pencatatan dan pengelolaan ZIS selama ini kita lakukan perminggu kemudian nanti setiap bulan kita record untuk berapa pemasukan untuk ZIS kalau udah satu bulan full baru kita laporan ke jama'ah”.*⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa pencatatan dan pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) dilakukan setiap minggu, dan setiap bulan data pemasukan ZIS direkam. Setelah satu bulan penuh, laporan mengenai pemasukan ZIS tersebut baru disampaikan kepada jama'ah.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah apakah terdapat kendala dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dana ZIS tanpa QRIS, yakni sebagai berikut:

⁷⁷ ‘Wawancara Bersama Bapak Samlawi Al Hadi, S.T Bendahara Masjid Besar K.H Balkhi Pada Tanggal 17 Januari 2024 Jam 16.34WIB’.

“kalau tranparansi sejauh ini cukup transparan, baik itu dari pengurus khusus nya bendahara untuk melaporkan update setiap bulan uang kas masjid berapa, pemasukan berapa, dan pengeluaran berapa kemudian dilaporkan setiap hari jumat di awal bulan pertama”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa transparansi pengelolaan keuangan masjid cukup baik. Pengurus, terutama bendahara, secara rutin melaporkan setiap bulan mengenai saldo kas masjid, pemasukan, dan pengeluaran. Laporan ini disampaikan setiap Jumat di awal bulan pertama, menunjukkan keterbukaan dan kedisiplinan dalam memberikan informasi keuangan kepada jama'ah.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah bagaimana aspek keamanan transaksi ZIS dijaga tanpa adanya QRIS dalam sistem pembayaran, yakni sebagai berikut:

“karena sistem manual terkadang kita kendala ada beberapa kali kotak amal kita dicuri oleh orang karena masjid kita ini buka 24jam dan itu mungkin malam jadi keamanan nya kurang, namun sejauh ini sudah aman”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa meskipun masjid buka 24 jam dan pernah mengalami kendala keamanan dengan beberapa kotak amal yang dicuri, namun sejauh ini situasi tersebut sudah dapat diatasi dan dianggap aman. Hal ini menunjukkan kesadaran terhadap

⁷⁸ ‘Wawancara Bersama Bapak Samlawi Al Hadi, S.T Bendahara Masjid Besar K.H Balkhi Pada Tanggal 17 Januari 2024 Jam 16.34WIB’.

⁷⁹ ‘Wawancara Bersama Bapak Samlawi Al Hadi, S.T Bendahara Masjid Besar K.H Balkhi Pada Tanggal 17 Januari 2024 Jam 16.34WIB’.

tantangan keamanan serta upaya untuk meningkatkan keamanan kotak amal di masjid tersebut.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah apakah terdapat tantangan khusus dalam proses pengumpulan dana ZIS tanpa adanya sistem QRIS, yakni sebagai berikut:

“sejauh ini tidak ada, maksudnya jama’ah sekarang lebih nyaman membayar langsung ke kotak amal”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa saat ini tidak ada tantangan khusus dalam pengumpulan dana ZIS tanpa QRIS. Jama'ah lebih memilih membayar langsung ke kotak amal, dan tidak ada kendala yang signifikan diidentifikasi. Meskipun demikian, penting untuk tetap memantau dan meningkatkan efisiensi proses pengumpulan dana.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah Bagaimana respons jamaah terhadap metode pembayaran ZIS yang masih mengandalkan kotak amal atau cara tradisional, yakni sebagai berikut:

“kalau responnya mungkin dari dulu disekitar sini jama’ah nya kurang paham dengan teknologi jadi masyarakat lebih suka secara langsung dengan mendatangi bendahara langsung atau ke kotak amal, dan pengurus masjid”.⁸¹

⁸⁰ ‘Wawancara Bersama Bapak Samlawi Al Hadi, S.T Bendahara Masjid Besar K.H Balkhi Pada Tanggal 17 Januari 2024 Jam 16.34WIB’.

⁸¹ ‘Wawancara Bersama Bapak Samlawi Al Hadi, S.T Bendahara Masjid Besar K.H Balkhi Pada Tanggal 17 Januari 2024 Jam 16.34WIB’.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa respons jama'ah terhadap metode pembayaran ZIS yang tradisional, seperti melalui kotak amal, cenderung positif. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap teknologi, sehingga mereka lebih memilih pendekatan langsung dengan mendatangi bendahara atau menggunakan kotak amal di masjid untuk berkontribusi.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah apakah adanya pembayaran ZIS tanpa QRIS memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam berkontribusi, yakni sebagai berikut:

*“sejauh ini semenjak pembangunan masjid ini berubah ada peningkatan ZIS di masjid ini, mungkin dari yang 3 tahun sebelumnya persatu minggu di kotak amal dapat 2 juta sekarang udah hampir 4 juta”.*⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa adanya pembayaran ZIS tanpa QRIS meningkatkan partisipasi masyarakat. Jumlah dana ZIS yang terkumpul meningkat dari sekitar 2 juta menjadi hampir 4 juta per minggu setelah perubahan metode pembayaran.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah bagaimana proses pelaporan dan monitoring dana ZIS di masjid ini tanpa QRIS, yakni sebagai berikut:

⁸² ‘Wawancara Bersama Bapak Samlawi Al Hadi, S.T Bendahara Masjid Besar K.H Balkhi Pada Tanggal 17 Januari 2024 Jam 16.34WIB’.

“kalau untuk monitor saya kira selain pengurus, ketua, dan masyarakat juga bisa monitor langsung karena kita langsung ditulis di papan jadi siapapun bisa memonitor transparansi keuangan masjid ini tanpa ditutup-tutupi”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa proses pelaporan dan monitoring dana ZIS di masjid ini dilakukan secara terbuka. Selain pengurus dan ketua, masyarakat umum dapat memonitor langsung karena informasi keuangan dicatat di papan. Transparansi keuangan masjid tetap terjaga tanpa adanya penyembunyian informasi.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber dari tiga masjid yang berbeda, dapat disimpulkan kelebihan dan kekurangan penggunaan QRIS dalam pengumpulan dan pencatatan pembayaran Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) dibandingkan dengan metode konvensional (tanpa QRIS) yaitu sebagai berikut:

1) Kelebihan QRIS:

- a) Efisiensi Tinggi, QRIS memberikan efisiensi yang signifikan karena tidak menerima uang tunai dan memungkinkan pencatatan otomatis dari bank. Hal ini mengurangi risiko kehilangan atau pencurian serta mempercepat proses pengumpulan dan pencatatan.

⁸³ ‘Wawancara Bersama Bapak Samlawi Al Hadi, S.T Bendahara Masjid Besar K.H Balkhi Pada Tanggal 17 Januari 2024 Jam 16.34WIB’.

- b) Keamanan Transaksi, Penggunaan barcode dalam QRIS meningkatkan keamanan transaksi, mengurangi risiko kecurangan dan pencurian uang tunai.
- c) Peningkatan Transparansi, QRIS mendukung transparansi dengan memungkinkan pengumuman penerimaan dan pengeluaran ZIS secara rutin setiap minggu, bulan, dan tahun. Jamaah dapat melihat informasi ini di papan pengumuman.

2) Kekurangan QRIS

- a) Tantangan bagi Jamaah yang Tidak Terbiasa dengan Teknologi, beberapa jamaah mungkin tidak familiar atau tidak nyaman menggunakan teknologi QRIS. Ini dapat mengurangi inklusivitas sistem, terutama di kalangan yang lebih tua atau kurang terbiasa dengan perangkat digital.
- b) Biaya Implementasi dan Pemeliharaan, Pengadaan dan implementasi infrastruktur QRIS dapat memerlukan investasi awal yang signifikan. Selain itu, perlu dana untuk pemeliharaan dan peningkatan sistem secara berkala.
- c) Rentan terhadap Perubahan Peraturan dan Kebijakan, Perubahan peraturan dan kebijakan terkait dengan sistem pembayaran digital dapat memengaruhi keberlanjutan dan keberlanjutan penggunaan QRIS di masa mendatang.

3) Kelebihan Metode Konvensional

- a) Transparansi yang Baik, meskipun tanpa QRIS, masjid ini tetap mencapai tingkat transparansi yang baik dengan pelaporan setiap bulan kepada jama'ah.
- b) Kontrol Keamanan yang Ditingkatkan, dengan sistem manual, masjid dapat meningkatkan kontrol keamanan, terutama dalam situasi di mana kotak amal dapat rentan terhadap pencurian.

4) Kekurangan Metode Konvensional

- a) Keterbatasan Kecepatan dan Efisiensi, Metode konvensional cenderung lebih lambat dibandingkan dengan metode digital seperti QRIS. Proses manual, termasuk pencatatan dan penghitungan dana, dapat memakan waktu lebih lama.
- b) Penggunaan uang tunai dan metode manual meningkatkan risiko pencurian atau kehilangan dana. Masjid yang buka sepanjang waktu dapat menjadi sasaran potensial bagi pelaku kejahatan.

Kesimpulan: Hasil wawancara dengan tiga masjid menunjukkan implementasi QRIS memberikan dampak positif pada efisiensi, keamanan transaksi, dan transparansi pelaporan dana ZIS. QRIS menghilangkan uang tunai, mengurangi tugas administratif, dan meningkatkan partisipasi karyawan dan masyarakat. Meskipun tantangan adopsi teridentifikasi, upaya edukasi dan

sosialisasi diperlukan. Di sisi lain, masjid yang masih mengandalkan metode tradisional tanpa QRIS tetap menjaga transparansi dan keamanan dengan melibatkan jama'ah dalam pelaporan dan monitoring keuangan. Respons positif dari jama'ah terhadap metode tradisional meningkatkan partisipasi, dan keamanan transaksi dijaga melalui pengawasan ketat terhadap kotak amal. Dengan demikian, kedua pendekatan ini, meskipun berbeda, berhasil mencapai tujuan utama meningkatkan partisipasi dan efisiensi dalam pengelolaan dana ZIS.

2. Persepsi Jamaah Terhadap Kemudahan dan Keamanan Pembayaran ZIS di Masjid

Persepsi jamaah terhadap kemudahan dan keamanan penggunaan QRIS dalam pembayaran ZIS di masjid dibandingkan dengan yang tidak menerapkannya merupakan isu penting. Masjid dengan QRIS memberikan kenyamanan transaksi digital, tetapi perlu memastikan keamanan data jamaah. Sementara itu, masjid tanpa QRIS mungkin menghadapi keterbatasan aksesibilitas dan kekhawatiran terhadap keamanan. Sosialisasi, edukasi, transparansi pengelolaan dana, dan kebijakan keamanan dapat meningkatkan adopsi QRIS dan efektivitas pembayaran ZIS di masjid.

Berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan menyesuaikan rumusan masalah penelitian, yakni sebagai berikut:

a. Persepsi Jamaah di Masjid Agung Sultan Mahmud badaruddin dan Masjid Al-Aman

Hasil wawancara dengan narasumber menyangkut tentang kemudahan dan keamanan pembayaran ZIS di masjid terlebih ketika menggunakan dan melaksanakan sistem pembayaran digital QRIS dan tidak menggunakan QRIS sesuai dengan rumusan masalah kedua. Adapun pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti kepada Bapak Herman (Jama'ah Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin) dan Saudari Siska Damayanti (Jama'ah Masjid Al-Aman) berkaitan dengan kemudahan dan keamanan pembayaran ZIS di masjid dengan penggunaan digital QRIS yaitu bagaimana pendapat saudara tentang penggunaan QRIS dalam pembayaran ZIS di masjid, yakni sebagaimana Bapak Herman menjelaskan:

“Berdasarkan pengalaman saya, penggunaan QRIS dalam pembayaran ZIS di masjid sangat positif. Saya melihat bahwa QRIS memberikan kemudahan yang signifikan dalam proses pembayaran.”⁸⁴

Sedangkan menurut Saudari Siska Damayanti menjelaskan:

“menurut saya pembayaran ZIS dengan menggunakan QRIS menjadi lebih mudah dan efektif karena bisa menghemat waktu dan cepat.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa penggunaan QRIS dalam pembayaran ZIS di masjid dinilai sangat positif oleh Bapak

⁸⁴ ‘Wawancara Bersama Bapak Herman Jamaah Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Pada Tanggal 18 Januari 2024 Jam 14.19WIB’.

⁸⁵ ‘Wawancara Bersama Saudari Siska Damayanti Jamaah Masjid Al-Aman Pada Tanggal 19 Januari 2024 Jam 15.02WIB’.

Herman dan Saudari Siska Damayanti. Keduanya setuju bahwa QRIS dianggap sebagai solusi yang positif dan efisien dalam memfasilitasi pembayaran ZIS di masjid, memberikan manfaat dalam hal kemudahan, cepat, dan efektivitas waktu.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah Apakah QRIS mempermudah atau mempersulit dibandingkan dengan metode pembayaran konvensional untuk ZIS di masjid, yakni sebagaimana Bapak Herman menjelaskan:

*“Menurut saya, penggunaan QRIS sangat mempermudah dibandingkan dengan metode konvensional untuk membayar ZIS di masjid. Dengan QRIS, proses pembayaran lebih cepat dan efisien karena saya dapat membayar tanpa membawa uang tunai”.*⁸⁶

Sedangkan menurut Saudari Siska Damayanti menjelaskan:

*“ya, sangat mempermudah”.*⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa baik Bapak Herman maupun Saudari Siska Damayanti sepakat bahwa penggunaan QRIS dalam pembayaran Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di masjid sangat mempermudah. Bapak Herman menyatakan bahwa QRIS lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan metode konvensional, terutama karena memungkinkan pembayaran tanpa membawa uang tunai. Siska Damayanti

⁸⁶ ‘Wawancara Bersama Bapak Herman Jamaah Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Pada Tanggal 18 Januari 2024 Jam 14.19WIB’.

⁸⁷ ‘Wawancara Bersama Saudari Siska Damayanti Jamaah Masjid Al-Aman Pada Tanggal 19 Januari 2024 Jam 15.02WIB’.

secara singkat juga menyatakan bahwa penggunaan QRIS sangat mempermudah. Kesimpulannya, keduanya mengakui manfaat kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS dalam proses pembayaran ZIS di masjid.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah bagaimana menurut Anda QRIS dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan pembayaran ZIS di masjid, yakni sebagaimana Bapak Herman menjelaskan:

*“Menurut saya, penggunaan QRIS dapat membawa perubahan positif dalam meningkatkan transparansi pengelolaan pembayaran Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di masjid”.*⁸⁸

Sedangkan menurut Saudari Siska Damayanti menjelaskan:

*“karena QRIS dapat menjadi solusi untuk meningkatkan dalam mengelola ZIS di masjid”.*⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa baik Bapak Herman maupun Saudari Siska Damayanti meyakini bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan pembayaran Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di masjid. QRIS dianggap sebagai solusi yang dapat memperbaiki pencatatan, monitoring, dan pelaporan transaksi ZIS, membawa perubahan positif dalam efisiensi dan keterbukaan pengelolaan dana tersebut.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah bagaimana

⁸⁸ ‘Wawancara Bersama Bapak Herman Jamaah Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Pada Tanggal 18 Januari 2024 Jam 14.19WIB’.

⁸⁹ ‘Wawancara Bersama Saudari Siska Damayanti Jamaah Masjid Al-Aman Pada Tanggal 19 Januari 2024 Jam 15.02WIB’.

pengalaman Anda dalam menggunakan QRIS untuk membayar ZIS di masjid, yakni sebagaimana Bapak Herman menjelaskan:

“pengalaman saya menggunakan QRIS sangat mudah dan cepat apalagi bayarnya bisa dimana saja”.⁹⁰

Sedangkan menurut Saudari Siska Damayanti menjelaskan:

*“sangat mudah dan cepat”*⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa baik Bapak Herman maupun Saudari Siska Damayanti memiliki pengalaman yang positif dalam menggunakan QRIS untuk membayar ZIS di masjid. Keduanya menyatakan bahwa penggunaan QRIS sangat mudah dan cepat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa QRIS dianggap sebagai metode pembayaran yang efisien dan nyaman menurut pengalaman mereka.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah bagaimana QRIS telah memengaruhi kebiasaan pembayaran ZIS Anda di masjid, yakni sebagaimana Bapak Herman menjelaskan:

“karena QRIS dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam proses pembayaran”.⁹²

Sedangkan menurut Saudari Siska Damayanti menjelaskan:

⁹⁰ ‘Wawancara Bersama Bapak Herman Jamaah Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Pada Tanggal 18 Januari 2024 Jam 14.19WIB’.

⁹¹ ‘Wawancara Bersama Saudari Siska Damayanti Jamaah Masjid Al-Aman Pada Tanggal 19 Januari 2024 Jam 15.02WIB’.

⁹² ‘Wawancara Bersama Bapak Herman Jamaah Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Pada Tanggal 18 Januari 2024 Jam 14.19WIB’.

“karena dengan QRIS bisa mempermudah pembayaran ZIS”.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa QRIS telah berdampak positif pada kebiasaan pembayaran Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di masjid. Bapak Herman menekankan kemudahan dan kenyamanan, sementara Saudari Siska Damayanti menyatakan bahwa QRIS mempermudah pembayaran ZIS. Secara keseluruhan, QRIS berhasil menciptakan pengalaman pembayaran yang lebih efisien dan nyaman bagi jamaah di masjid.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah apa yang Anda ketahui tentang manfaat QRIS dalam pengumpulan dan pencatatan pembayaran ZIS di masjid, yakni sebagaimana Bapak Herman menjelaskan:

“mempermudah jamaah dalam membayar ZIS dengan cara yang cepat dan efisien”.⁹⁴

Sedangkan menurut Saudari Siska Damayanti menjelaskan:

“aman dan tepercaya”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa QRIS terbukti memberikan manfaat signifikan di masjid. QRIS mempermudah dan meningkatkan efisiensi pembayaran ZIS, sebagaimana diungkapkan oleh

⁹³ ‘Wawancara Bersama Saudari Siska Damayanti Jamaah Masjid Al-Aman Pada Tanggal 19 Januari 2024 Jam 15.02WIB’.

⁹⁴ ‘Wawancara Bersama Bapak Herman Jamaah Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Pada Tanggal 18 Januari 2024 Jam 14.19WIB’.

⁹⁵ ‘Wawancara Bersama Saudari Siska Damayanti Jamaah Masjid Al-Aman Pada Tanggal 19 Januari 2024 Jam 15.02WIB’.

Bapak Herman. Selain itu, menurut Saudari Siska Damayanti, QRIS memberikan keamanan dan kepercayaan dalam pengelolaan dana ZIS. Dengan demikian, QRIS tidak hanya memfasilitasi proses pembayaran yang cepat dan efisien tetapi juga meningkatkan tingkat kepercayaan jamaah dalam kontribusi mereka untuk kegiatan keagamaan.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah Bagaimana menurut anda tingkat keyakinan terkait dengan penggunaan QRIS, yakni sebagaimana Bapak Herman menjelaskan:

“ya, karena teknologi ini membawa kemudahan dan keamanan”.⁹⁶

Sedangkan menurut Saudari Siska Damayanti menjelaskan:

“ya, saya sangat yakin”.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa tingkat keyakinan terkait dengan penggunaan QRIS tinggi. Bapak Herman menyatakan keyakinannya karena QRIS membawa kemudahan dan keamanan dalam pembayaran ZIS. Sementara itu, Saudari Siska Damayanti dengan tegas menyatakan bahwa dia sangat yakin terkait penggunaan QRIS.

b. Persepsi Jamaah di Masjid Besar KH. Balkhi

Hasil wawancara dengan narasumber menyangkut tentang kemudahan

⁹⁶ ‘Wawancara Bersama Bapak Herman Jamaah Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Pada Tanggal 18 Januari 2024 Jam 14.19WIB’.

⁹⁷ ‘Wawancara Bersama Saudari Siska Damayanti Jamaah Masjid Al-Aman Pada Tanggal 19 Januari 2024 Jam 15.02WIB’.

dan keamanan pembayaran ZIS di masjid terlebih ketika menggunakan dan melaksanakan sistem pembayaran digital QRIS dan tidak menggunakan QRIS sesuai dengan rumusan masalah kedua. Adapun pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti kepada bapak Bambang berkaitan dengan kemudahan dan keamanan pembayaran ZIS tanpa menggunakan digital QRIS di masjid yaitu bagaimana pengalaman Anda dalam melakukan pembayaran ZIS di masjid ini dengan cara tradisional atau menggunakan kotak amal, yakni sebagai berikut:

"Saya memiliki pengalaman lama dalam membayar ZIS di masjid dengan kotak amal, menggunakan kotak amal juga mempermudah untuk membayar ZIS".⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa narasumber memiliki pengalaman lama membayar Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di masjid dengan kotak amal. Narasumber menyatakan bahwa menggunakan kotak amal mempermudah pembayaran ZIS, menunjukkan preferensi terhadap metode tradisional ini.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah apakah menurut Anda adanya kotak amal atau cara tradisional memengaruhi partisipasi masyarakat dalam membayar ZIS, yakni sebagai berikut:

"menurut saya, keberadaan kotak amal atau cara tradisional mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam membayar ZIS. Metode ini

⁹⁸ 'Wawancara Bersama Bapak Bambang Jamaah Masjid Besar K.H Balkhi Pada Tanggal 19 Januari 2024 Jam 12.16WIB'.

*sudah menjadi tradisi masyarakat untuk menggunakan kotak amal di masjid ini”.*⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa menurutnya, keberadaan kotak amal atau metode tradisional memiliki pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar ZIS. Ia menekankan bahwa metode ini telah menjadi bagian dari tradisi masyarakat di masjid tersebut, di mana penggunaan kotak amal di masjid menjadi suatu kebiasaan yang sudah terakar. Pernyataan ini mencerminkan pemahaman Bapak Bambang terhadap dampak positif dan kebiasaan yang terkait dengan metode tradisional dalam pengumpulan dana ZIS di masjid.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah apakah menurut anda ada kendala atau kesulitan dalam proses pembayaran ZIS yang melibatkan kotak amal atau cara tradisional, yakni sebagai berikut:

*“Tidak ada kendala”.*¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa menurut responden yang tidak merinci namanya, tidak ada kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam proses pembayaran Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) yang melibatkan kotak amal atau cara tradisional. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa responden tersebut menganggap proses pembayaran ZIS dengan

⁹⁹ ‘Wawancara Bersama Bapak Bambang Jamaah Masjid Besar K.H Balkhi Pada Tanggal 19 Januari 2024 Jam 12.16WIB’.

¹⁰⁰ ‘Wawancara Bersama Bapak Bambang Jamaah Masjid Besar K.H Balkhi Pada Tanggal 19 Januari 2024 Jam 12.16WIB’.

metode tersebut berjalan tanpa hambatan atau kesulitan yang signifikan.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah apakah Anda merasa adanya tantangan dalam memastikan transparansi pengelolaan dana ZIS tanpa menggunakan QRIS, yakni sebagai berikut:

“tantangannya yaitu pencatatan manual dalam pengelolaan kotak amal dapat menjadi risiko kesalahan dalam mencatat jumlah pembayaran”.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa narasumber mengakui adanya tantangan dalam memastikan transparansi pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) tanpa menggunakan QRIS. Pencatatan manual dalam pengelolaan kotak amal dianggap sebagai risiko kesalahan, yang dapat mempengaruhi akurasi dan transparansi dalam mencatat jumlah pembayaran ZIS.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah bagaimana tingkat kepercayaan Anda terhadap keamanan transaksi pembayaran ZIS tanpa adanya QRIS, yakni sebagai berikut:

“ya, percaya dan insya Allah aman”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa narasumber menyatakan tingkat kepercayaan yang cukup tinggi terhadap keamanan

¹⁰¹ ‘Wawancara Bersama Bapak Bambang Jamaah Masjid Besar K.H Balkhi Pada Tanggal 19 Januari 2024 Jam 12.16WIB’.

¹⁰² ‘Wawancara Bersama Bapak Bambang Jamaah Masjid Besar K.H Balkhi Pada Tanggal 19 Januari 2024 Jam 12.16WIB’.

transaksi pembayaran Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) tanpa adanya QRIS. Ungkapan "ya, percaya dan insya Allah aman" mencerminkan keyakinan narasumber bahwa sistem pembayaran yang ada di masjid, meskipun tanpa QRIS, dianggap aman dan dapat dipercaya.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah apakah Anda merasa sistem pembayaran tanpa QRIS memberikan kebebasan atau kenyamanan tertentu dalam melakukan pembayaran ZIS, yakni sebagai berikut:

“ya, saya merasa nyaman. Karena saya dapat menyumbang ZIS tanpa harus mengungkapkan identitas saya”.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa narasumber merasa bahwa sistem pembayaran tanpa QRIS memberikan kebebasan atau kenyamanan tertentu dalam melakukan pembayaran Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS). Ungkapan "ya, saya merasa nyaman. Karena saya dapat menyumbang ZIS tanpa harus mengungkapkan identitas saya" menunjukkan bahwa narasumber menghargai privasi dan kenyamanan dalam berkontribusi pada kegiatan keagamaan tanpa harus membuka identitas secara langsung.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah bagaimana persepsi Anda terhadap pengelolaan dana ZIS di masjid ini tanpa adanya teknologi QRIS, yakni sebagai berikut:

¹⁰³ ‘Wawancara Bersama Bapak Bambang Jamaah Masjid Besar K.H Balkhi Pada Tanggal 19 Januari 2024 Jam 12.16WIB’.

*“penggunaan kotak amal telah menjadi tradisi yang lama dan diterima sebagai cara yang efektif untuk mengumpulkan dana ZIS. Masyarakat juga sudah terbiasa menggunakan kotak amal”.*¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa narasumber memiliki persepsi positif terhadap pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di masjid tanpa adanya teknologi QRIS. Narasumber menyatakan bahwa penggunaan kotak amal telah menjadi tradisi yang lama dan diterima sebagai cara yang efektif untuk mengumpulkan dana ZIS. Selain itu, masyarakat juga sudah terbiasa dengan penggunaan kotak amal.

Berdasarkan wawancara jamaah dari tiga masjid, dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap pembayaran ZIS melalui QRIS atau metode tradisional bervariasi. Jamaah Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin dan Masjid Al-Aman menyambut positif QRIS, menyoroti kemudahan dan efisiensi. Di sisi lain, jamaah Masjid Besar KH. Balkhi yang memilih kotak amal tradisional merasa bahwa ini adalah tradisi efektif dan aman. Meskipun tanpa QRIS, mereka tetap yakin pada keamanan transaksi, merasakan kebebasan, dan kenyamanan dalam berkontribusi. Kesimpulannya, pilihan metode pembayaran ZIS lebih dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, dan kepercayaan jamaah.

¹⁰⁴ ‘Wawancara Bersama Bapak Bambang Jamaah Masjid Besar K.H Balkhi Pada Tanggal 19 Januari 2024 Jam 12.16WIB’.